



Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Penyebaran Virus Corona (Covid-19) di SMK PHI Bekasi Tahun 2020

Akhdan Tri Amsyah Daulay¹ dan Elwindra²

The Relationship of Knowledge and Attitude with Behavior to Prevent the Spread of the Corona Virus (Covid-19) at SMK PHI Bekasi in 2020

Abstrak

Berdasarkan data terkini di Indonesia pada hari Rabu 10 Juni 2020 jumlah kasus yang positif terkena Covid-19 di Indonesia dengan total 34.316 orang yang dinyatakan positif dan yang meninggal 1.959 orang dan yang sembuh dari Covid-19 ada 12.129 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan penyebaran virus Corona (Covid-19) di SMK PHI Bekasi Tahun 2020.

Penelitian ini dilakukan di SMK Persada Husada Indonesia pada bulan Maret sampai dengan Agustus tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi SMK Persada Husada Indonesia kelas XI sebanyak 170 siswa dengan sampel sebanyak 63 siswa. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat untuk mendeskripsikan semua variabel. Sedangkan analisis bivariat menggunakan tabel silang dengan uji *chi square*. Variabel dependen adalah perilaku pencegahan penyebaran virus Corona. Variabel independen adalah demografi (jenis kelamin dan tempat tinggal); jurusan sekolah; pengetahuan terkait Covid (zona covid, tes covid, pengetahuan, sikap dan fasilitas protokol kesehatan).

Hasil uji bivariat tidak terdapat adanya hubungan antara semua variabel bebas yaitu; jenis kelamin ($p=0,209$), jurusan ($p=0,259$), zona Covid-19 ($p=0,377$), tes Covid-19 ($p=0,427$), pengetahuan ($p=0,955$), sikap ($p=0,777$), dan fasilitas protokol kesehatan diri ($p=0,535$) dengan perilaku pencegahan penyebaran virus Corona (Covid-19).

Kata kunci: Covid-19, pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan

Abstract

Based on the latest data in Indonesia, on Wednesday 10 June 2020 the number of positive cases of Covid-19 in Indonesia with a total of 34,316 people who were declared positive and 1,959 people died and 12,129 people recovered from Covid-19. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes with behavior to prevent the spread of the Corona Virus (Covid-19) at SMK PHI Bekasi in 2020.

This research was conducted at SMK Persada Husada Indonesia from March to August 2020. The population in this study were all 170 students of SMK Persada Husada Indonesia Class XI with a sample of 63 students. Analysis of the data used is univariate analysis to describe all variables. While the bivariate analysis used a cross table with *chi square* test. The dependent variable is: Prevention of Corona Virus Spreading Behavior. The independent variables are demographics (gender, and place of residence); school majors; knowledge related to covid (covid zones, covid tests, knowledge, attitudes and health protocol facilities).

Bivariate test results that there is no relationship between all independent variables ie; gender ($p = 0.209$), major ($p = 0.259$), Covid-19 zone ($p = 0.377$), Covid-19 test ($p = 0.427$), knowledge ($p=0.955$), attitude ($p=0.777$), and personal health protocol facilities ($p=0.535$) with behavior to prevent the spread of the corona virus (Covid-19).

Keywords: Covid-19, knowledge, attitude and prevention behavior

¹ Mahasiswa pada Prodi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES PHI

² Dosen pada Prodi Kesehatan Masyarakat STIKES PHI

Pendahuluan

Sejak pertama kali diidentifikasi pada bulan Desember 2019, Menteri Komisi Kesehatan Nasional China, Max Xiaowei mengatakan virus Corona telah ber-evolusi sehingga penyebarannya menjadi lebih cepat. Bisa berkembang hingga ber-evolusi dengan cepat, ditakutinya kasus terjangkit virus ini akan semakin cepat dan semakin luas. Menurut hasil penyelidikan epidemiologi awal, sebagian besar kasus di Wuhan memiliki riwayat bekerja, menangani atau pengunjung yang sering berkunjung ke pasar grosir makanan laut Huanan, sampai saat ini penyebab penularan masih belum diketahui secara pasti. (Huang, et al. 2020). Corona virus/Covid adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis Corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit mulai dari gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS). *Corona Virus Disease* (Covid-19) adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona adalah zoonosis (di tularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS di transmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Beberapa corona virus yang dikenal beredar pada hewan namun belum terbukti menginfeksi manusia. Seiring berkembangnya pengujian PCR khusus untuk mendeteksi infeksi, 41 orang di Wuhan diketahui mengidap virus korona SARS-CoV-2 dua orang diantaranya suami-istri, salah satunya belum pernah ke pasar, dan tiga orang merupakan anggota satu keluarga yang bekerja di toko ikan. Korban jiwa mulai berjatuh pada 9 Januari sampai dengan 16 Januari 2020. (Dirjen P2P Kemenkes R1, 2020)

WHO melaporkan bahwa penularan dari manusia ke manusia terbatas (pada kontak erat dan petugas kesehatan) telah dikonfirmasi di China maupun negara lain. Maka penularan Covid-19 diperkirakan sama. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui mencuci tangan secara teratur,

menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat (WHO, 2020).

Berdasarkan data terkini di Indonesia pada hari Rabu, 10 Juni 2020 jumlah kasus yang positif terkena Covid-19 di Indonesia dengan total 34.316 orang yang dinyatakan positif dan yang meninggal 1.959 orang dan yang sembuh dari Covid-19 ada 12.129 orang. (Achmad Yurianto, 2020). Berdasarkan data dari Pemerintah Kota Bekasi pada hari Rabu, 10 Juni 2020 Kecamatan Bekasi Selatan terdapat 47 kasus pasien positif, Kecamatan Bekasi Timur terdapat 40 kasus pasien positif, Kecamatan Rawalumbu terdapat 32 kasus pasien positif, Kecamatan Jatiasih terdapat 23 kasus pasien positif, Kecamatan Mustika Jaya terdapat 32 kasus pasien positif, Kecamatan Medan Satria terdapat 25 kasus pasien positif, Kecamatan Pondok Gede terdapat 32 kasus pasien positif, Kecamatan Jati Sampurna 13 kasus pasien positif, Kecamatan Bekasi Utara terdapat 36 kasus pasien positif, Kecamatan Bekasi Barat terdapat 33 kasus pasien positif, Kecamatan Pondok Melati terdapat 13 kasus pasien positif, Kecamatan Bantar Gebang terdapat 5 kasus pasien positif. Total keseluruhan per kecamatan Kota Bekasi dengan jumlah 330 kasus pasien positif Covid-19 (Data Pemkot Bekasi, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Penyebaran Virus Corona (Covid-19) di SMK PHI Bekasi Tahun 2020.

Metode

Penelitian ini dilakukan di SMK Persada Husada Indonesia pada bulan Maret sampai dengan Agustus tahun 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi SMK Persada Husada Indonesia kelas XI yang berjumlah 170 orang. Pengambil sampel dengan

teknik Tarro Yamane di mana rumus digunakan apabila jumlah populasi sudah diketahui. Dari hasil perhitungan jumlah sampel dibulatkan menjadi 63 siswa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat. Sedangkan analisis bivariat dilakukan untuk mendapatkan gambaran hubungan secara statistik antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis bivariat menggunakan tabel silang dengan uji *chi*

square. Variabel dependen adalah perilaku pencegahan penyebaran virus corona. Variabel independen adalah demografi (jenis kelamin, dan tempat tinggal); jurusan sekolah; pengetahuan terkait Covid (zona Covid, tes Covid, pengetahuan, sikap dan fasilitas protokol kesehatan).

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	21	33,3
Perempuan	42	66,7
Jurusan Sekolah		
Keperawatan	20	31,7
Perhotelan	11	17,5
TKJ	20	31,7
Akuntansi	12	19,1
Daftar Zona		
Merah	26	41,3
Kuning	11	17,5
Hijau	26	41,3
Pengetahuan		
Baik	29	46,0
Kurang baik	34	54,0
Sikap		
Positif	28	44,4
Negatif	35	55,6
Sudah Melakukan Test Covid-19		
Sudah	3	4,8
Belum	60	95,2
Fasilitas Protokol Kesehatan Diri		
Baik	31	49,2
Kurang baik	32	50,8
Perilaku Pencegahan Penyebaran Virus Corona		
Baik	28	44,4
Kurang baik	35	55,6

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa responden terbanyak berdasarkan jenis kelamin perempuan dengan persentase 66,7%, jurusan terbanyak adalah keperawatan dan TKJ masing-masing sebesar 31,7%. Responden terbanyak

berdasarkan berada pada Merah dan Hijau dengan persentase 41,3%. Mayoritas responden belum melakukan tes Covid (95,2%). Responden mayoritas memiliki pengetahuan kurang baik (54,0%), juga bersikap negatif (55,6%), dan

fasilitas protokol kesehatan diri kurang baik (50,8%). Sedangkan perilaku pencegahan penyebaran virus Corona (Covid-19), mayoritas kurang baik (55,6%). Hasil ini tidak sesuai

dengan penelitian Haryani dkk (2021), yang menyatakan bahwa 75% siswa SMK berpengetahuan baik, dan 85,8% berperilaku baik.

Tabel 2. Analisis Bivariat antara Perilaku Pencegahan Penyebaran Virus Corona (Covid -19) dengan Semua Variabel Bebas

Variabel	Perilaku Pencegahan Penyebaran Virus Corona (Covid 19)				p value (0,005)
	Baik		Kurang baik		
	N	%	N	%	
Jenis Kelamin					
Laki-laki	7	33,3	14	66,7	0,209
Perempuan	21	50,0	21	50,0	
Jurusan Sekolah					
Keperawatan	7	35,0	13	65,0	0,259
Perhotelan	7	63,6	4	36,4	
TKJ	7	35,0	13	65,0	
Akuntansi	7	58,3	5	41,7	
Zona Covid					
Merah	9	34,6	17	65,4	0,377
Kuning	5	45,5	6	54,5	
Hijau	14	53,8	12	46,2	
Tes Covid 19					
Sudah	2	66,7	1	33,3	0,427
Belum	26	43,3	34	56,7	
Pengetahuan					
Baik	13	44,8	16	55,2	0,955
Kurang baik	15	44,1	19	55,9	
Sikap					
Positif	13	46,4	15	53,6	0,777
Negatif	15	42,9	20	57,1	
Fasilitas Protokol Kesehatan Diri					
Baik	15	48,4	16	51,6	0,535
Kurang Baik	13	40,6	19	59,4	

Pada tabel 2 digambarkan bahwa hasil uji bivariat menyatakan nilai *p-value* sebesar 0,209 ($> 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku pencegahan penyebaran virus Corona (Covid-19). Hasil ini berbeda dengan temuan Dwi Noerjoedianto (2017) yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku upaya pencegahan penyakit Malaria. Menurut penelitian tersebut dikatakan bahwa jenis kelamin pria cenderung memiliki respons

kekebalan yang lebih lemah dibandingkan wanita. Produksi jenis sel kekebalan untuk membunuh virus dan melawan peradangan tidak sama atau lebih baik dari wanita.

Hasil uji bivariat menyatakan nilai *p-value* sebesar 0,259 ($> 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara jurusan dengan perilaku pencegahan penyebaran virus Corona (Covid-19). Demikian juga tidak ada hubungan yang signifikan antara zona Covid-19 dengan perilaku pencegahan penyebaran virus Corona

(Covid-19) ($p=0,377$). Menurut Cynthia Lova (2020), kelurahan zona merah merupakan kelurahan yang terkonfirmasi ada kasus aktif Covid-19. Kasus aktif adalah jumlah orang yang saat ini sedang terinfeksi virus Corona tipe 2 (SARS-CoV-2). Mereka yang sedang dirawat, baik isolasi mandiri maupun dikarantina di rumah sakit. Zona kuning diberikan pada tempat atau wilayah yang memiliki beberapa kasus penularan, namun tanpa penularan kelompok atau komunitas. Dalam zona kuning ada beberapa respon pencegahan yang bisa dilakukan, seperti mengidentifikasi semua orang yang diketahui kontak dengan pasien positif Covid-19, dan memberikan status ODP (Orang Dalam Pemantauan) kepada setiap individu yang kontak dengan pasien Covid-19 atau PDP (Pasien Dalam Pengawasan) bagi orang yang sudah ada gejala tapi belum dinyatakan positif Covid-19. Zona hijau yang dimaksud adalah gabungan wilayah yang sama sekali belum ada kasus Covid-19

Pada uji bivariat dinyatakan bahwa nilai p -value sebesar 0,427 ($> 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara tes Covid-19 dengan perilaku pencegahan penyebaran virus Corona (Covid-19). Hasil uji bivariat menyatakan nilai p -value sebesar 0,955 ($> 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penyebaran virus Corona (Covid-19). Pada pencegahan Covid, protokol pertama adalah penerapan 3M (Mencuci tangan, Memakai masker dan Menjaga jarak). Protokol kedua adalah 3T: Tes (*testing*), Telusur (*tracing*), dan Tindak lanjut (*treatment*). Hal ini tidak mudah 3M karena melibatkan pihak lain, namun harus dilaksanakan dengan baik. Pendekatan ini dirancang dengan mengidentifikasi kasus Covid-19 dengan pemeriksaan kesehatan melalui beberapa jenis tes untuk deteksi terkonfirmasi Covid-19, lalu menelusuri orang-orang yang menghabiskan waktu dan berhubungan dekat dengan mereka dan mungkin terinfeksi, kemudian pendekatan untuk mengisolasi diri, sehingga jika terinfeksi dapat dicegah penularannya kepada orang lain (Rajan et al.,

2020). Penerapan 3M digencarkan sejak awal pandemi Covid-19 di Indonesia, namun istilah 3T baru mulai dikenalkan ke masyarakat yang terdiri atas tes, telusur, dan tindak lanjut pada prosesnya, penerapan 3M lebih banyak membicarakan tentang peran dari masing-masing individu. Sedangkan 3T lebih dilakukan dengan bagaimana kita memberikan notifikasi atau pemberitahuan pada orang di sekitar kita untuk waspada. Tes (*testing*) Covid-19 yakni pengecekan kesehatan melalui beberapa jenis tes untuk mendeteksi apakah seseorang positif Covid-19 atau tidak. Tes penting dilakukan untuk menghindari potensi penularan virus penyebab Covid-19 ke orang lain dan agar seseorang bisa mendapatkan perawatan dengan cepat (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2021). Ketidaktaknaan nilai p ini mungkin disebabkan karena pada saat pandemi Covid harga tes untuk mendeteksi virus Corona dirasakan masih mahal bagi masyarakat.

Hasil uji bivariat menyatakan nilai p -value sebesar 0,955 ($> 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penyebaran virus Corona (Covid-19). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan temuan Haryani (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku mencuci tangan dengan nilai signifikansi (p -value) sebesar 0.003, dimana p -value kurang dari 0,05. Pada hasil uji bivariat diperoleh nilai p -value sebesar 0,777 ($> 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan penyebaran virus Corona (Covid-19). Namun ini sangat berbeda dengan hasil dari Oktavianti dkk. (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang kuat, positif serta signifikan antara tingkat pengetahuan remaja tentang Covid-19 dengan sikap remaja dalam menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19.

Hasil uji bivariat menyatakan nilai p -value sebesar 0,535 ($> 0,05$) yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara fasilitas protokol kesehatan dengan perilaku pencegahan penyebaran virus Corona (Covid-19). Hasil

penelitian Bayu dkk (2021) pada 30 orang responden menunjukkan 43,33% termasuk ke dalam kategori perilaku yang buruk dalam menerapkan protokol kesehatan. Nilai *p-value* pada hasil analisis bivariat menggunakan metode *chi square*, dapat diketahui bahwa tidak ada satupun variabel yang berhubungan secara signifikan dengan perilaku penerapan protokol kesehatan. Menurut Dipna Fidelia 2020, fasilitas protokol kesehatan Covid-19 itu berlaku bagi pengelola tempat kerja, sekolah, kampus, pelaku usaha, pekerja, pelanggan/konsumen dan masyarakat yang terlibat pada sektor jasa dan perdagangan (area publik). Dengan menerapkan protokol ini diharapkan dapat meminimalisir risiko dan dampak pandemi Covid-19 pada usaha sektor pendidikan, perkantoran dan perdagangan (area publik) di mana terdapat potensi penularan Covid-19 akibat berkumpulnya sejumlah atau banyak orang dalam satu lokasi. Pada penelitian ini peraturan atau kebijakan tentang penggunaan fasilitas protokol kesehatan diri wajib digunakan dan dimiliki bagi para siswa/siswi pada saat memasuki area sekolah maupun di luar area sekolah yang dibuat kebijakan oleh pihak sekolah.

Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan oleh terbatasnya jumlah responden pada penelitian sehingga mempengaruhi hasil uji statistik. Secara statistik penelitian ini memang tidak memiliki hubungan yang signifikan, namun berdasarkan kajian teori, variabel-variabel ini dinilai memiliki hubungan terhadap penerapan protokol kesehatan.

Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: Responden terbanyak berdasarkan jenis kelamin perempuan dengan persentase 66,7%, jurusan terbanyak adalah keperawatan dan TKJ masing-masing sebesar 31,7%. Responden terbanyak berdasarkan berada pada merah dan hijau dengan persentase 41,3%. Mayoritas responden belum melakukan tes Covid (95,2%). Responden mayoritas memiliki pengetahuan kurang baik (54,0%), juga bersikap negatif (55,6%), dan fasilitas protokol

kesehatan diri kurang baik (50,8%). Sedangkan perilaku pencegahan penyebaran virus Corona (Covid-19), mayoritas kurang baik (55,6%). Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Haryani dkk. (2021), yang menyatakan bahwa 75% siswa SMK berpengetahuan baik, dan 85,8% berperilaku baik.

Berdasarkan hasil uji bivariat yang tidak terdapat adanya hubungan antara semua variabel bebas yaitu, jenis kelamin ($p=0,209$), jurusan ($p=0,259$), zona Covid-19 ($p=0,377$), tes Covid-19 ($p=0,427$), pengetahuan ($p=0,955$), sikap ($p=0,777$), dan fasilitas protokol kesehatan diri ($p=0,535$) dengan perilaku pencegahan penyebaran virus Corona (Covid-19).

Saran

Bagi SMK PHI seharusnya lebih meningkatkan perilaku, pengetahuan, sikap, fasilitas dengan cara lebih sering memberikan sosialisasi terhadap siswa mengenai pendidikan kesehatan minimal 2 minggu sekali agar pengetahuan siswa lebih mengetahui tentang perilaku pencegahan penyebaran virus corona bukan hanya mengetahui secara ringkas saja, harus mengetahui secara lebih dalam lagi mengenai wabah virus Corona (Covid-19).

Daftar Pustaka

- Achmad Yurianto. (2020). Penanganan Virus Corona Terhadap Respon Pemerintah Indonesia.
https://id.wikipedia.org/wiki/wabah_penyakit_koronavirus_2020
- Anang Sugihatono (2020). Penanggulangan dan Penyelidikan Covid-19, DitjenP2P, Kemenkes RI.
- Bayu Seno Aji, Febrie Wulandari, Ghina Yustriyah, Ika Rania Annisa, Litriane Rispa Widhy, Luthfiatul Annisa, Meilina Suwandi, Mohammad Irfan Satrio, Mustika Maulidina K, Nabilatus Syarifah, Sri Karina Br Ginting, Hendra, Inne Indriani. Perilaku Penerapan Protokol Kesehatan Covid-19, *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskemas* Vol. 1, No. 2, Suplemen Desember 2021, Hal. 112-124.

- Chang, Wiliam. (2014). Metode Penulisan Ilmiah. Jakarta : Erlangga
- Chyntia Lova, 8 RW di Kota Bekasi Masih Zona Merah Covid-19, *Kompas* 8 Juli 2020, <https://amp.kompas.com/megapolitan/read/2020/07/08/17182991/index.html>
- Dinkes Kota Bekasi. 2020. Data Covid-19 Kota Bekasi. <https://corona.bekasikota.go.id/>
- Dwi Noerjoedianto. (2017). Analisis Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Perilaku Upaya Pencegahan Penyakit Malaria di Puskesmas Koni Kota Jambi
- Huang, et al. 2020. Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI)
- Kemendes R1, Dirjen P2P, 2020, Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/413/2020, tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2011). Metodologi Penelitian Kesehatan Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rhineka Cipta.
- Putu Maya Oktavianti, N.L.K. Sulisnadewi, Ida Erni Sipahutar. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Covid-19 dengan Sikap Remaja dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Gema Keperawatan* [Volume 14|Nomor 2| Desember 2021. 14 (2): 67-82
- Riyanto, Agus, 2011, Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan, Nuha Medika, Yogyakarta
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Mei 2021, Pengendalian Covid-19 dengan 3M, 3T, Vaksinasi, Disiplin, Kompak, dan Konsisten, Buku Kedua.
- Siti Haryani, Ana Puji Astuti, Joyo Minardo, Pengetahuan dan Perilaku Mencuci Tangan Pada Siswa SMK Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19, *Cendekia Utama*, Vol 10, No 1 (2021)
- Suryono Herlambang, 2020. Universitas Tarumanegara Lembaga Kajian Perkotaan dan Realestatnya (Centropolis) <https://bebas.kompas.id/baca/metro/2020/08/20/di-dki-jakarta-kini-ada-53-kelurahan-zona-hitam>
- Sugiyono, 2010, Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung : CV Alfabeta
- World Health Organization (WHO). 2020. Global surveillance for human infection with novel coronavirus (2019-ncov) [https://www.who.int/publications-detail/global-surveillance-for-human-infection-with-novel-coronavirus-\(2019-ncov\)](https://www.who.int/publications-detail/global-surveillance-for-human-infection-with-novel-coronavirus-(2019-ncov))
- World Health Organization (WHO). 2020. Home care for patients with suspected novel coronavirus (nCoV) infection presenting with mild symptoms and management of contacts. [https://www.who.int/internal-publications-detail/home-care-for-patients-withsuspected-novel-coronavirus-\(nCoV\)-infection-presenting-with-mild-symptoms-and-management-of-contacts](https://www.who.int/internal-publications-detail/home-care-for-patients-withsuspected-novel-coronavirus-(nCoV)-infection-presenting-with-mild-symptoms-and-management-of-contacts). 20 Januari 2020